

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Putri Sulistiyowati
Tempat, Tgl lahir : Gunung Intan, 6 November 1998
Alamat : Perumahan Agis Village, Rt 02 Desa Sidorejo

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- Tamat SD tahun : SDN 013 BABULU Tahun 2011
- Tamat SMP : SMPN 3 PPU Tahun 2014
- Tamat SLTA : MAN PPU Tahun 2017

Tanggal Ujian :

Judul Penelitian :

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Sulistyowati
NIM : 17111024130092
Program Study : S1 Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Opini Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19

Bahwa dengan penelitian ini, saya tidak menggunakan Uji Validitas di karenakan penelitian menggunakan instrument yang sudah baku.

Demikian surat keterangan ini saya buat atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101111930

Samarinda, 28 juli 2022
Peneliti



Putri Sulistyowati
NIM. 17111024130092

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101111930

“GAMBARAN OPINI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID - 19”

Pembimbing : Nida Amalia, M.PH

Demikian permohonan pengajuan penguji ini saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Samarinda, 9 Juli 2021

Hormat Saya

Mahasiswa



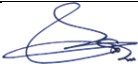







Putri Sulistiyowati

17111024130092

Lampiran 3**LEMBAR KONSULTASI**

Judul Skripsi : Gambaran Opini Masyarakat Terkait Vaksin Covid – 19

Pembimbing : Nida Amalia, M.PH

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	Rabu,27 Januari 2021	Perkenalan ketua kelompok	Pembagian ketua dan kelompok kecil	
2.	Kamis,28 Januari 2021	Pengajuan tema penelitian	Pemilihan tema terkait proposal	
3.	Jumat,29 Januari 2021	Pengajuan tema penelitian	Pemilihan tema terkait proposal	
4.	Sabtu,30 Januari 2021	Pengajuan tema penelitian	Pengajuan tema ke-2 proposal	
5.	Senin,01 Februari 2021	Pengajuan tema dan variabel	Penjelasan tema yang diteliti	
6.	Kamis,04 Januari 2021	Pengajuan tema penelitian	Terpilihnya tema Anxiety (Kecemasan) dan judul kecil	
7.	Rabu,10 Februari 2021	Pengajuan mengganti sasaran penelitian	Pemilih sasaran penelitian proposal	
8.	Minggu,14 Februari 2021	Pengajuan mengganti tema besar	Terpilihnya tema stres pada remaja	

9.	Selasa,16 Februari 2021	Pengajuan judul kecil penelitian	Terpilihnya judul "Studi Fenomena Stress Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19"	
10.	Senin,01 Maret 2021	Mengenai informan penelitian	Penjelasan mengenai pengambilan informan untuk penelitian	
11.	Senin,22 Maret 2021	Konsultasi pertama proposal	Revisi pertama proposal	
12.	Senin,05 April 2021	Konsultasi kedua proposal	Revisi kedua proposal	
13.	Kamis,15 April 2021	Konsultasi ketiga proposal	Revisi ketiga proposal dan ACC	
14.	Senin,21 Juni 2021	Konsultasi pertama terkait penyusunan skripsi KDM 2021	Lanjut penyusunan skripsi	

Lampiran 4

GUIDELINE IN DEPTH FGD

Kode informan :

Usia :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal wawancara :

Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan informasi yang diberikan informan.

A1	INFORMAN UTAMA	
No	Pertanyaan	Komentar
1.	Apa yang anda ketahui tentang vaksin? <ul style="list-style-type: none">• Apakah selama ini anda sudah mendapatkan vaksin?	
2.	Apakah anda sudah mendengar tentang Vaksin COVID-19? <ul style="list-style-type: none">• Apa yang anda ketahui tentang Vaksin COVID-19 tersebut?	

3.	<p>Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai Vaksin COVID-19?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa media yang anda sering gunakan ? • Apakah media tersebut memberikan informasi tentang Vaksin COVID-19? 	
4.	<p>Apakah anda percaya dengan adanya program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anda percaya dengan program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah? • Mengapa anda tidak percaya dengan program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah? 	
5.	<p>Bagaimana persepsi anda terhadap vaksin COVID-19 ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah menurut anda Vaksin COVID-19 tersebut aman? 	

6.	<p>Apakah anda bersedia mengikuti program Vaksin COVID-19 yang dilaksanakan pemerintah?</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengapa anda bersedia untuk melakukan Vaksin COVID-19?• Mengapa anda tidak bersedia untuk melakukan Vaksin COVID-19?	
7.	<p>Apakah anda mengetahui adanya pro dan kontra mengenai pemberian vaksin covid-19 di Indonesia saat ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana menurut anda tentang pro dan kontra tentang Vaksin COVID-19• Dari mana anda mengetahui informasi mengenai adanya kontroversi pemberian vaksin covid-19?	

Kode informan :

Usia :

Jenis Kelamin :

Hari/tanggal wawancara :

A2	INFORMAN KUNCI	
No	Pertanyaan	Komentar
1.	<p>Menurut anda apa itu Vaksin?</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah selama ini anda sudah menjadi penerima Vaksin?• Apa saja Vaksin yang sudah anda terima/dapatkan?	
2.	<p>Apakah anda sudah mendengar tentang Vaksin COVID-19?</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa yang anda ketahui tentang Vaksin COVID-19 tersebut?	
3.	<p>Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai Vaksin COVID-19?</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa media yang anda sering gunakan ?• Apakah media tersebut memberikan informasi tentang Vaksin COVID-19?	

4.	<p>Apakah anda percaya dengan adanya program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anda percaya dengan program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah? • Mengapa anda tidak percaya dengan program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah? 	
5.	<p>Bagaimana persepsi anda terhadap vaksin COVID-19 ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah menurut anda Vaksin COVID-19 tersebut aman? 	
6.	<p>Apakah anda bersedia mengikuti program Vaksin COVID-19 yang dilaksanakan pemerintah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anda bersedia untuk melakukan Vaksin COVID-19? • Mengapa anda tidak bersedia untuk melakukan Vaksin COVID-19? 	

7.	<p>Apakah anda mengetahui adanya pro dan kontra mengenai pemberian vaksin covid-19 di Indonesia saat ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pendapat anda tentang pro dan kontra tentang vaksin tersebut?• Dari mana anda mengetahui informasi mengenai adanya kontroversi pemberian vaksin covid-19?	
8.	<p>Bagaimana tanggapan anda tentang dampak dari Vaksin COVID-19 yang membuat khawatir ?</p>	

Kode informan :

Usia :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal wawancara :

A3	INFORMAN PENDUKUNG	
No	Pertanyaan	Komentar
1.	<p>Apakah yang anda ketahui tentang Vaksin?</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah selama ini anda sudah menjadi penerima Vaksin?• Apa saja Vaksin yang sudah anda terima/dapatkan?	
2.	<p>Apakah anda sudah mendengar tentang adanya Vaksin COVID-19?</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa yang anda ketahui tentang Vaksin COVID-19 tersebut?	
3.	<p>Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai Vaksin COVID-19?</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa media yang anda sering gunakan ?	

	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah media tersebut memberikan informasi tentang Vaksin COVID-19? 	
4.	<p>Apakah anda percaya dengan adanya program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anda percaya dengan program Vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah? • Mengapa anda tidak percaya dengan program Vaksin COVID-19 yang di lakukan pemerintah? 	
5.	<p>Bagaimana persepsi anda terhadap Vaksin COVID-19 ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah menurut anda Vaksin COVID-19 tersebut aman? 	
6.	<p>Apakah anda mengetahui adanya pro dan kontra mengenai pemberian vaksin covid-19 di Indonesia saat ini?</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat anda tentang pro dan kontra tentang Vaksin tersebut? • Dari mana anda mengetahui informasi mengenai adanya kontroversi pemberian Vaksin COVID-19? 	
7.	<p>Bagaimana pendapat anda ketika (informan kunci) ingin melakukan Vaksin COVID-19?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adakah keluhan yang dikatakan oleh (informan kunci) setelah mendapatkan Vaksin COVID-19? • Adakah hal yang membuat khawatir setelah (informan kunci) melakukan vaksinasi COVID-19 	
8.	Apakah anda bersedia mengikuti program Vaksin COVID-19 yang dilaksanakan pemerintah?	

	<ul style="list-style-type: none">• Mengapa anda bersedia melakukan Vaksin COVID-19?• Mengapa anda tidak bersedia melakukan Vaksin COVID-19?	
--	---	--

SURAT IZIN EXPERT VALIDTY



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 368/FIK.3/D.3/B/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Uji Validitas**

Yth.
Ibu Mardiana, M.Kes
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini kami sampaikan **permohonan izin Uji Validitas Guideline In Depth FGD secara Online menggunakan Zoom** dengan judul skripsi "*Gambaran Opini Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*", dengan nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Putri Sulistyowati
NIM : 17111024130092

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 18 Dzulqaidah 1442 H

29 Juni 2021 M

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, S.KM., MPH
NIDN.1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

BERITA ACARA EXPERT

EXPERT VALIDITY

1. Pertimbangkan penggunaan istilah ilmiah karena tidak semua masyarakat paham istilah tersebut.
2. Apa tujuan dari menggali dimensi psychological well-being? Lebih baik fokus pada bentuk, gejala, dan penanganan stres.

REKOMENDASI

1. Pertanyaan dibuat istilah umum

Samarinda, 28 Juni 2021
Validity Expert dilakukan oleh



Karina Putri Alamanda, S.Psi., M.Psi
NIDN. 1112088901

MATRIKS WAWANCARA
KONTROVERSI VAKSIN COVID-19

1. Persepsi Terhadap Vaksin COVID-19

A. Pandangan terhadap vaksin COVID-19

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
MN	Pandangan saya sendiri untuk vaksin covid ini sangat bagus karna tidak beda dari vaksin yang sebelumnya pernah kita terima, menurut saya bagus untuk di terapkannya vaksin covid ini.	Informasi yang didapatkan dari informan tentang vaksin COVID-19 merupakan upaya pemerintah dalam mencegah dan	Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh informan,

RR	<p>Karena sudah himbauan dari pemerintah, dan vaksin covid adalah bentuk pencegahan COVID- 19, setujulah</p>	<p>mengurangi penyebaran COVID-19 serta menambah kekebalan tubuh.</p>	<p>menyatakan bahwa vaksin ini merupakan upaya dari pemerintah untuk mengurangi</p>
C, T	<p>Trobosan baru, adakan vaksin ini sangat baik karna vaksin membantu menambah imun pada tubuh dan dapat mencegah virus covid 19</p>		<p>penybaran penyakin atau virs corona serta dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh</p>

B. Sumber Informasi

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
T C, RR, MN	Media sosial, berita, artikel, kalau secara langsung belum ada, secara langsung dari pihak layanan kesehatan, karna kan memang kondisi seperti ini tidak memungkinkan. Dari media terutama dari media sosial, tiktok, facebook, instagram dan juga televisi dan berita-berita lainnya seperti Koran	Sumber informasi mengenai vaksin COVID 19 sebagian besar didapatkan melalui media sosial (Instagram, facebook, youtube dan tik tok), televisi, dan Koran.	Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan informan, sumber informasi yang sering mereka akses adalah media sosial seperti instagaram, twiter, facebook, youtube dan tiktok dan ada juga yang mendapatkan informasi melalui televisi maupun koran

DH, RY	Influencer youtube salah satunya dokter tirta dan juga dari dokter di tempat saya kerja seperti jenis vaksinnya, efek samping dan kegunaan.		
FB, AZ,AA	Dari internet, dari teman dan media sosial. Yang paling sering digunakan itu media sosial instagram Media sosial dan tv, sosmed instagram dan twitter		
MM	Dari kesehatan, kader, dokter		

--	--	--	--

C. Pro atau Kontra terhadap Vaksin COVID-19

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
C MN, RR, T	Pro, karena baru mengetahui adanya virus ini pada tahun 2019, jadi kita gak tau apa yang harus kita lakukan selain mematuhi prokes	Informan setuju, terhadap adanya vaksin COVID-19, untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19	Berdasarkan pernyataan informan, informan setuju atau pro dengan adanya program vaksin covid-19, dan mereka juga mengetahui mengenai efek samping dari pemberian vaksin, serta melakukan

DH	<p>Pro, ini juga salah satu bentuk ikhtiar atau usaha pemerintah mengurangi penyebaran COVID</p>		<p>vaksinasi merupakan suatu upaya pencegahan dini untuk mneghindari terinfeksi virus ke dalam tubuh</p>
RY	<p>Pro aja, tapi saya tidak melakukan vaksin karna kondisi lagi hamil, kalau kondisi hamil dan ibu menyusui sendiri di indonesia tidak wajib vaksin</p> <p>Pro, karena untuk menemukan vaksin itu ga bakal mudah, kemudian sudah diuji coba jugakan dan itu pasti semuanya harus pro, walaupun itu kontra kenapa juga harus kontra pasti</p>		

FB	<p>vaksin memiliki efek samping. Saya rasa yang kontra itu karna efek sampingnya mereka takut itu.</p> <p>Saya yang pro. Saya sempat ragu sih karena banyak yang katanya vaksin isu-isunya itu katanya memiliki efek samping terutama ada yang bilang bisa menimbulkan kematian namun dari sisi lain saya meneliti informasi saying berfikir sedangkan WHO dan segala macam telah melakukan uji coba dengan melakukan berbagai macam relawan telah diujicobakan</p>		
----	---	--	--

MM	<p>sehingga saya yakin bahwa vaksin itu pasti memberikan imunitas yang terbaik untuk kita</p>		
AA	<p>Tim pro, saya sangat dukung, vaksin ini dapat menyelamatkan banyak nyawa orang bisa juga menghindari penyakit</p> <p>Pro, setuju dengan adanya vaksin kan untuk pencegahan penyakit yang namanya kemudahan mengakses informasi apalagi dengan</p>		

	<p>adanya media social memang membantu tapi sekaligus dengan banyak nya informasi yang tidak diketahui benar atau tidaknya terkadangitu juga membuat orang ada yang pro dan kontra mengenai vaksin ini, tetapi sejauh ini kan ini adalah upaya tidak hanya pemerintah namun seluruh dunia dengan adanya vaksin selama tidak ada kasus besar seperti adanya efek samping yang gima iya tidak masalah</p>		
--	---	--	--

D. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan untuk melakukan Vaksin COVID-19

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
MN	<p>Waktu kecil kita juga sudah diberikan vaksin polio itu kan mencegah terinfeksi virus polio. Jadi karna di media sosial juga sedikit yang menyampaikan efek samping dari vaksin COVID jadi saya percaya untuk melakukan vaksin COVID</p>	<p>Menurut informan media sosal sangat mempengaruhi kepercayaan terhadap vaksin COVID-19, karena sering nya nya mengakses gadget serta banyak</p>	<p>Informan percaya dengan adanya vaksin covid-19 yang dapat mencegah tertularnya penyakit dimana media sosial memberi pengaruh terhadap kepercayaan informan dikarenakan dari gadget informan dapat mengakses</p>
C	<p>Seperti televisi itu menyarankan untuk usia lanjut itu diwajibkan vaksin karna usia lanjut itu lebih berpotensi</p>	<p>mendapatkan informasi dari media social</p>	<p>berbagai macam informasi mengenai vaksin covid-19</p>

RR	<p>jika ia terpapar bisa berakibat hilang nyawa karna dari sistem imunnya sendiri bisa dikatakan sudah berkurang beda dengan usia produktif</p> <p>Banyak memberikan pengaruhnya terutama berita berita yang di post di instagram, vaksin sebagai salah satu pencegahan. jadi pengaruh media sosial memang sangat kuat</p>	tentang vaksin sebagai pencegahan COVID-19	
T	<p>Sangat mempengaruhi ya karna kita kebanyakan mengkases gadget kita</p>		

	untuk mencari informasi tentang vaksin tentang corona.		
--	--	--	--

E. Penerimaan Vaksin COVID-19

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
T	belum, karna masih khawatir karna saya lagi mengandung dan sampai ibu menyusui masih belum bisa divaksin.	Sebagian informan sudah melakukan vaksin COVID-19, selain diwajibkan melakukan vaksin di	Berdasarkan pernyataan informan, informan ada yang belum melakukan vaksin covid dan ada yang telah melakukan vaksin, dengan alasan
C	Sudah vaksin karna itu suatu pencegahan yang efektif	tempat kerja juga untuk melakukan pencegahan terhadap COVID-19	kewajiban dari tempat kerja srta yang belum melakukan

MN, RR	Sudah divaksin karena kewajiban ditempat kerja		adalah karena sedang dalam keadaan hamil
--------	--	--	--

F. Pengetahuan orang terdekat terhadap vaksin covid-19

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
DH	Secara umum ya, eee vaksin itu ee mikrobiolog, kuman atau bakteri yang mungkin sudah dilemahkan lalu dimasukan kedalam tubuh, vaksin covid-19 itu untuk melindungi tubuh gak sih dari paparan virus biar ga mewabah gitu dari covid-19	Menurut informan vaksin adalah mikroorganisme, virus yang dilemahkan lalu disuntikan kedalam tubuh untuk menambah kekebalan tubuh dan vaksin covid ini	Berdasarkan informasi dari informan informan mencoba meyakinkan diri bahwa vaksin covid 19 aman dengan telah teruji coba sehingga dapat mencegah tertularnya penyakit dan berharap dapat menambah kekebalan tubuh

RY	Baik, terimakasih pada awalnya saya sempat ragu karena vaksin ini kak, karena pada dasarnya vaksin yang pertama dikeluarkan ini adalah sinovac yang berasal dari cina, pada awalnya sih banyak kontrasepsi dari berbagai informasi yang saya dengar tentang vaksin ini namun dengan seiring berjalannya waktu akhirnya saya yakin dengan vaksin ini kak, karena kemarin itu kalau tidak salah saya dapat informasi saya baca dari salah satu web dimana pada awal vaksin ini sudah diuji coba oleh who	sangatlah baik dengan sudah teruji coba WHO maupun di Indonesia untuk melindungi tubuh dari paparan virus corona	
----	--	--	--

AR	<p>dan juga Indonesia sudah lolos uji sehingga uji coba ini saya apa menyakin kan bahwa vaksin ini dapat dengan apa dapat melakukan kekebalan tubuh kak.</p> <p>ya, vaksin ini kan adalah hal yang di lakukan jika ada satu virus yang hadir dan vaksin itu sendiri kan adalah virus itu sendiri namun dilemahkan dan guna nya vaksin ini di suntikkan kebadan agar imun kita itu memiliki</p>		
----	--	--	--

ID	<p>kemampuan untuk bisa menangkal virus yang nanti akan hadir</p> <p>Vaksin untuk kekebalan tubuh untuk imunitas kita supaya terhadap suatu virus bias lebih kebal. Vaksin covid-19 ini untuk meningkatkan imunitas terhadap covid-19, dan vaksin covid 19 ini tidak memungkiri kita masih bias terkena covid, tapi dengan adanya faksin ini bisa mengurangi gejala, dan laupun sudah vaksin harus tetap menjaga protokol kesehatan</p>		
----	---	--	--

AA

Sama hal nya dengan vaksin vaksin yang lain ya jadi kalau vaksin covid ini itu merupakan virus yang dimasukkan atau dilemah kan itu memang fungsi nya sebagai antigen untuk apanamanya system kekebalan tubuh manusia

MM	<p>Menurut saya bagus dia sudah menerapkan program pemerintah, dan yang di lakukan sudah baik untuk mencegah korona</p> <p>Kaya nya kaget juga tapi itu untuk antibody badan nya juga untuk kedepan nya, gak papa gak masalah</p>		
AR	<p>iya gak salah artinya gini vaksin itu kan virus ya yang disuntikan tetapi virus yang dilemah kan sedang kan kenapa orang hamil itu gak boleh</p>		

	<p>divaksin iya karena itu tadi ketika dia di suntikan virus maka akan ada kemungkinan janin nya itu terkena virus tersebut makanya dilarang divaksin dan itu benar benar dan sah sah aja</p>		
FB, DH	<p>Menurut saya bagus si, kan dia seharian kerja tu, jadi dia udah bisa melindungi diri nya dngan vaksin ka jadi semoga pekerja pekerja ini dapat menerima vaksin semua</p>		
AA			

	<p>Tanggapan saya biasa saja tetapi memang tidak ada salah nya untuk berhati hati apalagi misalnya ada yang dalam kondisi mengandung atau menyusui kalau merasa belum dapat informasi yang jelas nama nya untuk keamanan tidak masalah belum divaksin seperti itu</p>		
--	---	--	--

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Kode informan : T

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Pendidikan Terakhir : S1 Kesmas

Setelah mendapat penjelasan dan tujuan penelitian saya bersedia berpartisipasi sebagai informan penelitian mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang bertema

“Gambaran Opini Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19” .

Saya setuju dalam memberikan jawaban yang sebenar-benarnya mengenai judul penelitian tersebut dengan diberikannya jaminan kerahasiaan dan tidak menyebabkankerugian.

Samarinda, 2 Juli 2021

Informan



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Kode informan : RR

Usia : 24 Tahun

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Pendidikan terakhir : S1

Setelah mendapat penjelasan dan tujuan penelitian saya bersedia berpartisipasi sebagai informan penelitian mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang bertema **“Gambaran Opini Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19”** . Saya setuju dalam memberikan jawaban yang sebenar-benarnya mengenai judul penelitian tersebut dengan diberikannya jaminan kerahasiaan dan tidak menyebabkankerugian.

Samarinda 01, juli 2021

Informan



(RR)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Kode informan : MN

Usia : 22 Tahun Pekerjaan : Swasta

Pendidikan terakhir : D3 Keperawatan

Setelah mendapat penjelasan dan tujuan penelitian saya bersedia berpartisipasi sebagai informan penelitian mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang bertema

“Gambaran Opini Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19” .

Saya setuju dalam memberikan jawaban yang sebenar-benarnya mengenai judul penelitian tersebut dengan diberikannya jaminan kerahasiaan dan tidak menyebabkankerugian.

Samarinda, 01 Juli 2021

Informan

A handwritten signature in black ink, appearing to be the initials 'MN' with a stylized flourish.

(MN)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Kode informan: C Usia : 22 Pekerjaan : Swasta

Pendidikan terakhir : Sarjana

Setelah mendapat penjelasan dan tujuan penelitian saya bersedia berpartisipasi sebagai informan penelitian mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang bertema

“Gambaran Opini Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19” .

Saya setuju dalam memberikan jawaban yang sebenar-benarnya mengenai judul penelitian tersebut dengan diberikannya jaminan kerahasiaan dan tidak menyebabkankerugian.

Samarinda, 01 Juli 2021

Informan

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large loop and a long horizontal stroke extending to the right.

(C)

SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN PENGUJI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Sulistyowati

NIM : 17111024130092

Prodi : S1 Kesehatan Masyarakat

Dengan ini mengajukan permohonan penguji dalam penelitian saya yang berjudul:

“Gambaran Opini Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19”

Adapun penguji dalam penyusunan proposal penelitian adalah sebagai berikut:

Penguji 1 : Kresna Febriyanto, M.PH

Penguji 2 : Nida Amalia, M.PH

Demikian permohonan pengajuan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Samarinda, 02 April 2021

Hormat Saya
Mahasiswa



Putri Sulistyowati
17111024130092

Kajian Pustaka**TINJAUAN TERKAIT PENGEMBANGAN VAKSIN COVID – 19**Armanto Makmun¹, Siti Fadhilah Hazhiyah¹¹Fakultas Kedokteran Universitas Muslim IndonesiaCorresponding author e-mail : armanto.makmun@umi.ac.id**Abstrak**

Pada tanggal 31 Desember 2019, dilaporkan terdapat 27 kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan, provinsi Hubei di Cina (Sun et al., 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV sebagai Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19). Pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah COVID-19 di Cina sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Public Health Emergency of International Concern, PHEIC) ini meandakan COVID-19 sebagai ancaman global dunia. Penelitian ini menggunakan metode review article. Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian dari publikasi jurnal Internasional. Vaksin adalah cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Pengembangan afektif terhadap infeksi SARS-CoV-2 sangat diperlukan, sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka melawan SARS-CoV-2. Vaksin mRNA memiliki keunggulan dibandingkan vaksin konvensional lainnya, dengan tidak adanya integrasi genom, respon imun yang berkembang, perkembangan yang cepat dibandingkan jenis vaksin lainnya, dan kemampuan memproduksi antigen multimeric. Namun sejauh ini belum ada vaksin mRNA yang masuk ke pasaran, sehingga mungkin diperlukan lebih banyak waktu dalam penetapan standar kualitas dan evaluasi keamanan vaksin.

Kata Kunci : Vaksin, COVID-19, SARS-CoV-2**Abstract**

On December 31, 2019, there were reported 27 cases of pneumonia with unknown etiology in Wuhan City, Hubei Province in China (Sun et al., 2020). On February 11, 2020, WHO formally referred to the 2019-nCoV triggered disease as Corona Virus Virus 2019 (COVID-19). On January 30, 2020, WHO declared COVID-19 outbreak in China as the Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), indicating COVID-19 as a global threat. This research uses the article review method. The data source of this research comes from the literature obtained through the internet in the form of research results from international journal publications. Vaccines are the most effective and economical way to prevent infectious diseases. Affective development against SARS-CoV-2 infection is needed so far more than 40 pharmaceutical companies and academic institutions around the world have launched their vaccine development program against SARS-CoV-2. The mRNA vaccine has advantages over other conventional vaccines, with no genome integration, a developing immune response, rapid development compared to other types of vaccines, and the ability to produce multimeric antigens. But so far no mRNA vaccine has entered the market, so it may take more time to set quality standards and evaluate vaccine safety.

Keywords: Vaccine, COVID-19, SARS-CoV-2**Pendahuluan**

Pada tanggal 31 Desember 2019, dilaporkan terdapat 27 kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan, provinsi Hubei di Cina.¹ Pasien-pasien ini terutama mengalami gejala klinis batuk kering, dispnea, demam, infeksi paru bilateral

pada gambaran foto thorax x-ray, dan semua kasus terkait dengan Pasar Makanan Laut yang terdapat di Huanan, kota Wuhan, yang menjual berbagai spesies hewan hidup termasuk unggas, kelelawar, mamut, dan ular.²

Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?

Anggia Valerisha¹, Marshall Adi Putra²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia, anggia.valerisha@unpar.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia, marshall.ap@unpar.ac.id

ABSTRACT

The pandemic of coronavirus COVID-19 has raised new challenges for the nation-states to overcome. Specifically, regarding how states respond and put efforts to prevent and to stop the virus spread much wider. Many countries conducted policies within its territorial, such as lockdown policy-system, or social-distancing policy towards the society. Some countries are showing successes, but others are showing failures over this policy. These two policies are examples of social vaccines done by the government in response to this emergency. However, the social vaccine still needs to be supported by other elements, and one of the most important is data transparency. This article discusses the problems faced by nation-states regarding data transparency and why the data transparency could be as 'socio-digital vaccine' to prevent the spread of the coronavirus. It is argued that, even though the data is part of a digital spectrum, but how the government treated the data, whether it is transparent or not, has such an impact on social and political aspects to nation-state.

Keywords: COVID-19, data transparency, global pandemic, nation-states, socio-digital vaccine

ABSTRAK

Pandemi coronavirus COVID-19 telah memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh negara-bangsa. Secara khusus, yaitu mengenai bagaimana negara merespons dan berupaya mencegah dan menghentikan penyebaran virus jauh lebih luas. Banyak negara melakukan kebijakan yang diterapkan di dalam wilayahnya, seperti sistem kebijakan *lockdown*, atau kebijakan menjaga jarak sosial atau *social distancing* terhadap masyarakat. Beberapa negara menunjukkan keberhasilan, tetapi ada pula yang menunjukkan kegagalan dari kebijakan ini. Kedua kebijakan ini adalah contoh dari vaksin sosial yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggapi keadaan darurat ini. Namun, vaksin sosial masih perlu didukung oleh elemen lain, dan salah satu yang paling penting adalah tentang transparansi data. Artikel ini membahas masalah yang dihadapi oleh negara-bangsa terkait dengan transparansi data dan mengapa transparansi data dapat disebut sebagai 'vaksin socio-digital' untuk mencegah penyebaran virus corona. Tulisan ini didasari pada argumentasi bahwa, meskipun data merupakan bagian dari spektrum digital, tetapi bagaimana pemerintah memperlakukan data, apakah itu transparan atau tidak, tetap memiliki dampak bagi aspek sosial dan politik terhadap bangsa dan negara.

Kata Kunci: COVID-19, transparansi data, pandemi global, negara-bangsa, vaksin socio-digital

Pendahuluan

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di luar China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total

kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona dan pada saat yang bersamaan, belum pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan. Atas dasar itu, maka WHO meminta negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan

The COVID-19 vaccine development landscape

Tung Thanh Le , Zacharias Andreadakis, Arun Kumar, Raúl Gómez Román, Stig Tollefsen, Melanie Saville & Stephen Mayhew 



The genetic sequence of SARS-CoV-2, the coronavirus that causes COVID-19, was published on 11 January 2020, triggering intense global R&D activity to develop a vaccine against the disease. The scale of the humanitarian and economic impact of the COVID-19 pandemic is driving evaluation of next-generation vaccine technology platforms through novel paradigms to accelerate development, and the first COVID-19 vaccine candidate [entered human clinical testing](#) with unprecedented rapidity on 16 March 2020.

The Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI) is working with global health authorities and vaccine developers to support the development of vaccines against COVID-19. To facilitate this effort, we have developed and are continuously maintaining an overview of the global landscape of COVID-19 vaccine development activity. Our landscape database includes vaccine development programmes reported through the WHO's authoritative and [continually updated list](#), along with other projects identified from publicly available and proprietary sources (see

Supplementary Box 1). The landscape provides insights into key characteristics of COVID-19 vaccine R&D and serves as a resource for ongoing portfolio management at CEPI. We have also shared our landscape information with others in the global health ecosystem to help improve coordination in the COVID-19 outbreak response and enable global resources and capabilities to be directed towards the most promising vaccine candidates.

COVID-19 vaccine R&D landscape

As of 8 April 2020, the global COVID-19 vaccine R&D landscape includes 115 vaccine candidates (Fig. 1), of which 78 are confirmed as active and 37 are unconfirmed (development status cannot be determined from publicly available or proprietary information sources). Of the 78 confirmed active projects, 73 are currently at exploratory or preclinical stages. The most advanced candidates have recently moved into clinical development, including mRNA-1273 from Moderna, Ad5-nCoV from CanSino Biologicals, INO-4800 from Inovio, and LV-SMENP-DC and pathogen-specific aAPC from Shenzhen Geno-Immune Medical Institute (Table 1). Numerous other vaccine developers have indicated plans to initiate human testing in 2020.



REVIEW ARTICLE OPEN

COVID-19: immunopathogenesis and Immunotherapeutics

Li Yang¹, Shasha Liu¹, Jinyan Liu¹, Zhixin Zhang², Xiaochun Wan³, Bo Huang⁴, Youhai Chen⁵ and Yi Zhang⁶

The recent novel coronavirus disease (COVID-19) outbreak, caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), is seeing a rapid increase in infected patients worldwide. The host immune response to SARS-CoV-2 appears to play a critical role in disease pathogenesis and clinical manifestations. SARS-CoV-2 not only activates antiviral immune responses, but can also cause uncontrolled inflammatory responses characterized by marked pro-inflammatory cytokine release in patients with severe COVID-19, leading to lymphopenia, lymphocyte dysfunction, and granulocyte and monocyte abnormalities. These SARS-CoV-2-induced immune abnormalities may lead to infections by microorganisms, septic shock, and severe multiple organ dysfunction. Therefore, mechanisms underlying immune abnormalities in patients with COVID-19 must be elucidated to guide clinical management of the disease. Moreover, rational management of the immune responses to SARS-CoV-2, which includes enhancing anti-viral immunity while inhibiting systemic inflammation, may be key to successful treatment. In this review, we discuss the immunopathology of COVID-19, its potential mechanisms, and clinical implications to aid the development of new therapeutic strategies against COVID-19.

Signal Transduction and Targeted Therapy (2020)5:128

; <https://doi.org/10.1038/s41392-020-00243-2>

INTRODUCTION

The current coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak is a worldwide emergency, as its rapid spread and high mortality rate has caused severe disruptions. The number of people infected with severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), the causative agent of COVID-19, is rapidly increasing worldwide. Patients with COVID-19 can develop pneumonia,^{1,2} severe symptoms of acute respiratory distress syndrome (ARDS), and multiple organ failure.^{3,4}

Increasing evidence shows that immune patterns are closely associated with disease progression of patients infected with viruses. A decrease in peripheral T cell subsets is a unique characteristic in patients with severe acute respiratory syndrome (SARS).⁵ In recovered patients, a rapid restoration of peripheral T cell subsets is detected; thus, peripheral T cell number can serve as an accurate diagnostic tool for SARS.⁵ A similar phenomenon was also reported in another study, where the immune system was found impaired during SARS.⁶ In another study, natural killer (NK) cell number was found decreased in patients with Ebola compared with healthy donors.⁷ Proinflammatory cytokines were elevated after Ebola virus disease symptom onset, whereas recovered patients showed low cytokine levels.⁸

With the unraveling of the relationship between immune responses and COVID-19, immune characteristics are now being recognized as potential biomarkers for disease progression as well as potential therapeutic targets for COVID-19. In this review, we summarize the immune characteristics of COVID-19 and discuss the potential mechanisms of SARS-CoV-2-induced immune

changes, their effect on disease outcomes, and their implications for potential COVID-19 treatments.

THE IMMUNOPATHOLOGY OF COVID-19

It has been shown that SARS-CoV-2 disrupts normal immune responses, leading to an impaired immune system and uncontrolled inflammatory responses in severe and critical patients with COVID-19. These patients exhibit lymphopenia, lymphocyte activation and dysfunction, granulocyte and monocyte abnormalities, high cytokine levels, and an increase in immunoglobulin G (IgG) and total antibodies. The immune patterns of COVID-19 are outlined in detail in the following sections (Fig. 1).

Lymphopenia

Lymphopenia is a key feature of patients with COVID-19, especially in severe cases. Patients with severe COVID-19 are more likely to exhibit lymphopenia on admission, indicating a significant predictor for severe patients.^{9,10} Patients also show a marked reduction in CD4⁺ T, CD8⁺ T, NK, and B cell number.^{2,11–13} Lymphocyte percentages were found to be lower than 20% in severe cases.¹⁴ Further analysis showed a significant decrease in T cell counts, especially CD8⁺ T cells in severe cases compared with mild cases.¹⁵ Qin et al.¹² reported that the percentage of memory helper T cells (CD3⁺CD4⁺CD45RO⁺) is also decreased in severe cases compared with non-severe cases. These data indicate that lymphopenia can be used as an indicator of disease severity and prognosis of patients with COVID-19. Nevertheless, lymphopenia was present in some

¹Biotherapy Center, The First Affiliated Hospital of Zhengzhou University, 450052 Zhengzhou, China; ²Institute of Health Management, Health Management Center, Sichuan Provincial People's Hospital, University of Electronic Science and Technology of China, 611731 Chengdu, China; ³Shenzhen Laboratory of Human Antibody Engineering, Institute of Biomedicine and Biotechnology, Shenzhen Institutes of Advanced Technology, Chinese Academy of Sciences, 518055 Shenzhen, China; ⁴Department of Immunology & National Key Laboratory of Medical Molecular Biology, Institute of Basic Medical Sciences, Chinese Academy of Medical Sciences (CAMS) & Peking Union Medical College, 100005 Beijing, China and ⁵Department of Pathology and Laboratory Medicine, School of Medicine, University of Pennsylvania, Philadelphia, PA 19104, USA
Correspondence: Yi Zhang (yizhang@zzu.edu.cn)
These authors contributed equally: Li Yang, Shasha Liu

Received: 29 May 2020 Revised: 5 July 2020 Accepted: 8 July 2020
Published online: 25 July 2020



Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan

Anggun Wulandari[✉], Fauzie Rahman¹, Nita Pujiarti¹, Ayu Riana Sari¹,
Nur Laily¹, Lia Angraini¹, Farid Ilham Muddin¹, Agus Muhammad Ridwan¹,
Vina Yulia Anhar¹, Muhammad Azmiyannoor¹, Diki Bima Prasetyo²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Info Artikel

Diterima 1 Mei 2020

Disetujui 3 Mei 2020

Diterbitkan 28 Mei 2020

Kata Kunci:

Karakteristik Individu

Pengetahuan

Covid-19

e-ISSN:

2613-9219

Akreditasi Nasional:

Sinta 4

Keywords:

Individual Characteristics

Knowledge

Covid-19

✉ Corresponding author:

anggunwd2078@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kalimantan Selatan tentang pencegahan Covid-19 beserta faktor karakteristik individu. **Metode:** Desain *cross sectional* dengan sampel berjumlah 1190 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *google form*. **Hasil:** Dari 1190 masyarakat yang menjadi responden merupakan masyarakat dengan kategori umur remaja yaitu sebesar 93,7%, status pekerjaan tidak bekerja sebesar 77,2%, berjenis kelamin perempuan sebesar 66,3%, posisi dalam keluarga sebagai anggota rumah tangga yaitu sebesar 97,8%, dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 sebesar 69,2%. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p* antara umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 adalah 0,386, 0,013, 0,428, 0,515, dan 0,999. **Kesimpulan:** Umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Namun, jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19.

Abstract

Background: Coronavirus (Covid-19) is serious world problem with the number of cases that is always increasing every day. **Objective:** To know the knowledge of the people in South Kalimantan about the prevention of Covid-19 along with individual characteristic factors. **Method:** Cross sectional design with a sample taken 1190 people selected using *purposive sampling*. The research instrument uses the *google questionnaire form*. **Result:** Of the 1190 respondents who were respondents were those in the adolescent age category of 93.7%, unemployed employment status of 77.2%, female sex of 66.3%, position in the family as a household member at 97.8 %, and have a good knowledge of Covid-19 prevention at 69.2%. *Chi square* test results showed the *p*-value between age, sex, education, work status and position in the family with knowledge about Covid-19 prevention were 0.386, 0.013, 0.428, 0.515, and 0.999. **Conclusion:** We found no significant correlation between age, education, employment status and position in family with knowledge about Covid-19 prevention. However, gender has a significant correlation with knowledge about Covid-19 prevention.

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN
WONOSOBO TENTANG COVID -19

Ika Purnamasari¹, Anisa Ell Raharyani²

^{1 dan 2}Dosen Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo

Abstract

Background : Occurrences of the COVID-19 outbreak has appeared in 215 countries worldwide, one of which includes the country of Indonesia. Indonesia has been dealing with daily fluctuations of new cases of COVID-19. The death toll of patients is steadily present, yet leveled by the fact that the number of recovered is also relevant. Wonosobo is a regency with a higher increase in COVID-19 patients than its neighboring cities and regencies in the province of Central Java. The number of positive COVID-19 patients in Wonosobo currently (May 2020) stands at 64 documented cases. As an effort to reduce the increase in the number of new cases, all layers of the public and government are required to take part. Compulsory knowledge of the disease is a vital factor for the general public to act and make decisions regarding appropriateness in reducing the spread of COVID-19.

Subject and Method : This research is quantitative with an analytical correlation design. The sample count is 144 respondents which were randomly chosen to fill in a Google Form which was distributed via, the application, WhatsApp to the general public of the regency of Wonosobo. The data was analysed using the Spearman Analytical Correlation method.

Results : Results show that the public of Wonosobo regency who are included into the category who possess a good knowledge of COVID-19 is (90%) with only (10%) are in the category with enough knowledge. As to how the public of Wonosobo in regards with dealing with the COVID-19 pandemic, such as wearing a mask, practising hand hygiene, and physical/ social distancing shows a percentage of (95,8%) included in the good category with only (4,2%) in the enough category. There is a significant correlation between knowledge and behaviour of the public surrounding the COVID-19 pandemic with a p-value of 0,047.

Conclusion : The knowledge and behaviour of the majority of the public of Wonosobo regency were categorized as good. This condition is expected to support efforts to handle the COVID-19 cases in Wonosobo to be carried out effectively. However, government and public monitoring is still required to maintain a conducive situation in an effort to stop the spread of COVID-19.

Keywords : Knowledge, Behaviour, COVID-19

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi covid 19 telah menjangkit di lebih dari 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus baru di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peningkatan kasus positif covid 19 yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di Jawa Tengah. Jumlah kasus terkonfirmasi positif covid 19 di Kabupaten Wonosobo saat ini (Mei 2020) berjumlah 64 kasus. Untuk itu diperlukan upaya pemutusan rantai penularan covid 19 yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan tentang covid 19 ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan covid 19.



Contents lists available at ScienceDirect

International Journal of Nursing Studies

Journal homepage: www.elsevier.com/ijns



Influenza vaccine uptake, COVID-19 vaccination intention and vaccine hesitancy among nurses: A survey

Kin On Kwok^{a,b,c,1,*}, Kin-Kit Li^{d,1,*}, Wan In WEI^e, Arthur Tang^e, Samuel Yeung Shan Wong^{a,2}, Shui Shan Lee^{a,b,2}

^aJC School of Public Health and Primary Care, The Chinese University of Hong Kong, Hong Kong Special Administrative Region, China
^bStanley Ho Centre for Emerging Infectious Diseases, The Chinese University of Hong Kong, Hong Kong Special Administrative Region, China
^cShenzhen Research Institute of the Chinese University of Hong Kong, Shenzhen, China
^dDepartment of Social and Behavioral Sciences, City University of Hong Kong, China
^eDepartment of Software, Sungkyunkwan University, Seoul, South Korea

ARTICLE INFO

Article history:
Received 2 September 2020
Received in revised form 5 November 2020
Accepted 8 November 2020

Keywords:
COVID-19
COVID-19 vaccine
Influenza vaccine
vaccine hesitancy
nurse

ABSTRACT

Background: A healthy healthcare system requires healthy healthcare workers. Protecting healthcare workers including nurses against COVID-19 is crucial, and vaccination could be a viable future option. However, vaccine hesitancy remains a global challenge. Nurses, as a trustworthy and credible source of vaccine-related information, may build public confidence in vaccination. Hence, research on vaccine hesitancy among nurses is warranted.

Objectives: This study estimated nurses' influenza vaccination behaviors and intention to receive COVID-19 vaccine when available, and examined their corresponding 5C psychological antecedents (confidence, complacency, constraints, calculation, and collective responsibility). To investigate the impact of COVID-19-related work demands, the mediation effects of work stress on the association between work demands and COVID-19 vaccination intention were also examined.

Design: Cross-sectional online survey

Settings: Nurses were invited to participate via the promotion of a professional nursing organization and by personal referrals during the COVID-19 outbreak in Hong Kong between mid-March and late April 2020.

Participants: 1205 eligible nurses (mean age = 40.79, SD = 10.47; 90% being female) were included in the analyses.

Methods: Demographics, influenza vaccination, intention to have COVID-19 vaccine, the 5C vaccine hesitancy components, work stress and COVID-19-related work demands (insufficient supply of personal protective equipment, involvement in isolation rooms, and unfavorable attitudes towards workplace infection control policies) were reported in the survey.

Results: The influenza vaccine uptake rate and the proportion intending to take COVID-19 vaccine were 49% and 63%, respectively. Influenza vaccination was associated with working in public hospitals and all 5C constructs (more confidence, more collective responsibility and less complacency, constraints, and calculation), whereas stronger COVID-19 vaccination intention was associated with younger age, more confidence, less complacency and more collective responsibility. COVID-19-related demands were associated with greater work stress, and hence stronger COVID-19 vaccination intention.

Conclusion: The potential uptake rate of COVID-19 vaccine among nurses was suboptimal to achieve herd immunity. The 5C constructs were useful in predicting influenza vaccination and, to a lesser extent, the intention to take COVID-19 vaccine. The uncertain attributes such as effectiveness, side effects, and effective duration of the COVID-19 vaccine may contribute to this discrepancy. With less work stress among nurses in the post-pandemic period, the intention to take COVID-19 vaccine will likely drop. The 5C constructs should be infused in vaccination campaigns. While a COVID-19 vaccine could be ready soon, the nursing profession may not be ready to accept it. More research work is needed to boost the uptake rate.

* Corresponding authors.

E-mail address: kinokwok@cuhk.edu.hk (K.O. Kwok).

¹ Equal contribution

² Joint last authors



Contents lists available at ScienceDirect

Patient Education and Counseling

journal homepage: www.elsevier.com/locate/pateducou

Integrating health behavior theories to predict American's intention to receive a COVID-19 vaccine

Haoran Chu^a, Sixiao Liu^{b,*}^aDepartment of Public Relations, College of Media and Communication, Texas Tech University, Lubbock, USA^bDepartment of Communication, University at Buffalo, Buffalo, USA

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 January 2021

Received in revised form 10 February 2021

Accepted 13 February 2021

Keywords:

COVID-19

COVID-19 vaccine

HBM

TPB

EPPM

ABSTRACT

Objective: Integrating constructs from three prominent health behavior theories including the extended parallel process model, the health belief model, and the theory of planned behavior, this study seeks to identify sociopsychological factors that influenced American's intention to receive a COVID-19 vaccine. **Method:** An online survey was delivered to a U.S. sample ($N = 934$), assessing the influences of risk perception and fear associated with COVID-19, beliefs about and attitudes toward COVID-19 vaccines, self-efficacy, social and psychological contexts, and demographic characteristics on people's intention to get COVID-19 vaccines.

Results: Most respondents intended to get vaccinated. However, they tended to underestimate their risks of contracting COVID-19. Disease exposure led to higher uptake intent via the mediation of fear. Safety concerns negatively influenced vaccination intention, while perceived community benefits were positively associated with vaccination intention. Positive attitudes toward vaccines and recent vaccine history were positively linked to vaccination intent.

Conclusion: This study attests the effectiveness of HBT constructs in predicting people's intention to receive a COVID-19 vaccine.

Practice Implications: The results point to the importance of fostering confidence in vaccine safety and countering overoptimism of individual susceptibility to the disease in interventions promoting COVID-19 vaccines uptake.

© 2021 Elsevier B.V. All rights reserved.

1. Introduction

The coronavirus disease-2019 (COVID-19) pandemic has caused catastrophic damages worldwide [1]. As of early 2021, more than 80 million cases of infections and 2 million deaths have been reported worldwide [1]. However, as effective treatment of the disease remains unavailable, societies are relying on preventive measures to curb the pandemic [2,3]. One of the most effective preventive measures to contain the spread of infectious diseases is vaccine [4]. Effective vaccination fosters individual immunity against vaccine preventable diseases (VPD) and protect those unable to get vaccines through "herd immunity" [5]. However, despite its effectiveness in preventing infectious diseases, vaccine hesitancy is on the rise globally, leading to the re-emergence of VPDs such as measles [6,7]. Though public health institutions worldwide have been disseminating vaccines to control the

pandemic, polls show that many were reluctant to get vaccinated [8]. To develop effective interventions that promote acceptance of COVID-19 vaccines, it is critical to identify factors that influence people's intention to get vaccinated.

1.1. Health behavior theories

Decades of research in health psychology have generated multiple health behavior theories (HBT) that identify sociopsychological factors influencing individual's health behavior [9]. Studies on vaccines uptake ranging from childhood vaccines [10] to HPV vaccines [11] also benefited tremendously from HBTs, such as in predicting parents' intention to vaccinate their children for VPDs [10] and individuals' intention to vaccinate themselves against HPV infection [11]. Notably, most HBTs focus on several similar sets of factors that predict the initiation and maintenance of health behaviors [9,12]. Correspondingly, researchers have rallied for the comparative examination, refinement, and integrations of different HBTs [9,11,12]. In the meantime, the novel challenges brought about by the COVID-19 pandemic also necessitate a comprehensive investigation of factors that predict people's intention to get the

* Corresponding author at: University at Buffalo, State University of New York, 356 Baldy Hall, North Campus, Buffalo, NY 14260, USA.
E-mail addresses: haoran.chu@ttu.edu (H. Chu), sixiao.li@buffalo.edu (S. Liu).

<https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.02.031>

0738-3991/© 2021 Elsevier B.V. All rights reserved.



U.S. public support for COVID-19 vaccine donation to low- and middle-income countries during the COVID-19 pandemic



Jeanine P.D. Guidry^{a,*}, Paul B. Perrin^b, Linnea I. Laestadius^c, Emily K. Vraga^d, Carrie A. Miller^e, Bernard F. Fuemmeler^e, Candace W. Burton^f, Mark Ryan^e, Kellie E. Carlyle^e

^a Virginia Commonwealth University, Robertson School of Media and Culture, 901 W. Main St., Rm 2216, Richmond, VA 23284, USA

^b Virginia Commonwealth University, Department of Psychology, 1806 W. Franklin St., Richmond, VA 23284, USA

^c University of Wisconsin - Milwaukee, Joseph J. Zilber School of Public Health, 1240 N. 10th St, Milwaukee, WI 53205, USA

^d University of Minnesota, Hubbard School of Journalism and Mass Communication, 338 Murphy Hall, 206 Church St. SE, Minneapolis, MN 55455, USA

^e Virginia Commonwealth University, School of Medicine, 1201 E. Marshall St., Richmond, VA 23298, USA

^f University of California - Irvine, Sue & Bill Gross School of Nursing, Irvine, CA 92697, USA

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 December 2020

Received in revised form 4 March 2021

Accepted 5 March 2021

Available online 9 March 2021

Keywords:

COVID-19

COVID-19 vaccine

Distribution

ABSTRACT

As COVID-19 vaccines become available to the public, there will be a massive worldwide distribution effort. Vaccine distribution has historically been unequal primarily due to the inability of nations with developing economies to purchase enough vaccine to fully vaccinate their populations. Inequitable access to COVID-19 vaccines will not just cause humanitarian suffering, it will likely also be associated with increased economic suffering worldwide. This study focuses on the U.S. population and its beliefs about future COVID-19 vaccine donation by the U.S. to low- and middle-income countries.

This study carried out a survey among 788 U.S. adults. Variables include demographics, COVID-19 vaccine priority status, COVID-19 vaccine donation beliefs, and Social Dominance Orientation.

Analyses showed that older respondents were both less likely to endorse higher levels of COVID-19 vaccine donations and were more likely to want to wait until all in the U.S. who want the vaccine have received it; those who identified as Democrats were more likely to endorse higher levels of future COVID-19 vaccine donation than Republicans; and those scoring higher on SDO were both less likely to endorse higher levels of COVID-19 vaccine donations as well as more likely to want to wait until all in the U.S. who want the vaccine have received it. Policymakers, as well as healthcare providers and public health communication professionals, should give consideration to those messages most likely to engender support for global prevention efforts with each audience segment.

© 2021 Elsevier Ltd. All rights reserved.

1. Background

As COVID-19 vaccines become available to the public, there will be a massive worldwide distribution effort. Vaccine distribution has historically been unequal primarily due to the inability of nations with developing economies to purchase enough vaccine to fully vaccinate their populations [22]. As was the case with previous outbreaks and vaccines, the high cost of vaccine development also restricts many countries from developing their own COVID-19 vaccine [19]. This means that low- and middle-income countries will likely have to rely on more powerful economies for access to COVID-19 vaccines. However, considering the global nature of this pandemic, the COVID-19 vaccine is a global public

good, making universal equitable access to such a vaccine a critical priority [16]. In addition, inequitable access to COVID-19 vaccines will not just cause humanitarian suffering, it will likely also be associated with increased economic suffering worldwide [12].

Vaccine development is traditionally a painstakingly lengthy process, and it typically takes multiple candidate vaccines over many years to produce a safe and effective vaccine [18]. However, in the case of COVID-19, vaccine researchers and funders have been working extraordinarily fast, resulting in multiple prospective vaccines now in final-stage clinical trials. As of November 16, 2020, six vaccines were approved for early or limited use, and 12 vaccines were in Phase III large-scale efficacy tests. In addition, 17 were in Phase II expanded safety trials, 38 in Phase I testing safety and dosage, and more than 87 are under development but not yet in human trials [6]. In mid-November of 2020, COVID-19 vaccines developed by both Pfizer and Moderna were reported to

* Corresponding author.

E-mail address: guidryjd@vcu.edu (J.P.D. Guidry).

<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.03.027>

0264-410X/© 2021 Elsevier Ltd. All rights reserved.

GAMBARAN OPINI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19

by Putri Sulistiyowati

Submission date: 27-Aug-2021 10:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 1636623929

File name: KAT_TERHADAP_VAKSIN_COVID-19_PUTRI_SULISTIYOATI_Autosaved-1.docx (787.59K)

Word count: 10255

Character count: 64991

GAMBARAN OPINI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19

ORIGINALITY REPORT

38%
SIMILARITY INDEX

38%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

26%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sippa.ciptakarya.pu.go.id Internet Source	3%
2	lifestyle.bisnis.com Internet Source	2%
3	stiqa.ac.id Internet Source	2%
4	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
5	kastratsemafkupr.wordpress.com Internet Source	1%
6	rw16sukatani.files.wordpress.com Internet Source	1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
8	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
9	www.msn.com Internet Source	1%